

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring pertumbuhan dan perkembangan bank syariah di Indonesia, kini perbankan syariah memiliki landasan kuat yang di atur dalam Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang merupakan salah satu faktor penyebab perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin pesat. Namun bertambah banyaknya jumlah bank dan berbagai macam bentuk pelayanan dan produk yang diberikan dapat menciptakan permasalahan pada bank syariah itu sendiri. Sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian, perekonomian bank syariah membutuhkan adanya pengawasan kinerja keuangan yang baik oleh regulator perbankan (Jumady, 2020).

Persaingan yang semakin ketat antar bank syariah akan mempengaruhi pencapaian tingkat profitabilitas pada bank syariah. Kemampuan bank syariah dalam menghasilkan profit merupakan salah satu indikator yang penting bagi keberlanjutan entitas bisnis. Selain itu, kemampuan menghasilkan profit menjadi indikator penting untuk mengukur daya saing bank syariah dalam jangka panjang (Rohmah, 2022).

Peranan dan fungsi perbankan syariah sangat penting dalam perkembangan bank syariah di Indonesia, maka perlu ditingkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat. Salah satu faktor yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup perusahaan

dalam jangka panjang, karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan.

Bank syariah dalam operasionalnya merupakan Bank yang tidak ada bunga (Naf'an, 2014). Bank syariah menggunakan produk yang berlandaskan asas-asas syariat Islam (Soemitra, 2015). Produk Bank syariah sendiri mangacu pada sebuah bentuk benda ataupun jasa yang dapat ditawarkan ke pasar untuk dapat digunakan dan dikonsumsi guna memenuhi kebutuhan serta keinginan (Kotler & Armstrong, 2008). Produk dalam Bank syariah berupa akad-akad yang ditawarkan seperti halnya akad mudharabah dalam hal pendanaan sebuah usaha. Akad murabahah dalam hal jual beli. Akad (perjanjian) yang ada pada Bank Syariah menerapkan hukum-hukum agama Islam (Ismail, 2010). Bank syariah menerapkan produk pendanaan (*funding*) yang berupa tabungan, deposito maupun giro. Salah satu produk dana yang paling populer adalah deposito mudharabah, dimana Bank syariah bertindak sebagai shahibul maal (pemilik harta/dana) sedangkan nasabah bertindak sebagai mudharib (pengelola harta/dana) (Umiyati & Syarif, 2016).

Akad mudharabah pada Bank syariah sebagai penghimpunan dana yang memberikan proporsi terbesar kepada total DPK. Mudharabah juga merupakan produk investasi yang tidak terikat pihak ketiga karena penarikannya akan dilakukan pada waktu tertentu dengan pembagian nisbah bagi hasil yang sudah ada kesepakatan di awal. Mudharabah berhubungan dengan beberapa variabel rasio keuangan diantaranya CAR, BOPO, ROA, dan FDR. Berikut merupakan data pada tahun 2018-2022.

Tabel 1. 1 Indeks Kinerja Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022

Tahun	CAR (%)	BOPO (%)	FDR (%)	ROA (%)	Tingkat Bagi Hasil
2018	20,39	89,18	78,53	1,28	9,76
2019	20,59	84,45	77,91	1,73	9,29
2020	21,64	85,55	76,36	1,40	8,46
2021	25,71	84,33	70,12	1,55	8,11
2022	26,28	77,28	75,19	2,00	8,30

Data Diperoleh: Situs www.ojk.go.id, 2023

Melalui hasil penelitian sebelumnya dapat diketahui dan disimpulkan bahwa CAR memiliki pengaruh terhadap ROA, BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA, FDR memiliki pengaruh terhadap ROA, Kemudian adanya spesifikasi dari tujuan penelitian ini bahwa secara langsung CAR berpengaruh terhadap mudharabah, secara langsung BOPO berpengaruh terhadap mudharabah, secara langsung FDR tidak berpengaruh terhadap mudharabah, secara langsung tidak berpengaruh terhadap mudharabah, ROA berpengaruh terhadap mudharabah. Secara tidak langsung CAR berpengaruh terhadap mudharabah melalui ROA, Secara tidak langsung BOPO berpengaruh terhadap mudharabah melalui ROA, FDR tidak berpengaruh terhadap mudharabah melalui ROA.

Menurut penelitian (Amelia,2020), yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat bagi hasil Deposito Mudharabah. Apabila CAR naik maka tingkat bagi hasil deposito mudharabah juga akan naik. Hal ini sesuai dengan data yang ada yang menunjukkan bahwa pada April- mei 2017 CAR mengalami penurunan dari 16,91 menjadi 16,88% tetapi bagi hasil justru mengalami kenaikan dari 640 juta rupiah menjadi 787 juta rupiah hal yang sama terjadi pada bulan maret-april 2019 yang menunjukkan adanya penurunan

CAR dari 19,85% menjadi 19,61% tidak diikuti penurunan bagi hasil (naik dari 378 juta rupiah menjadi 497 juta rupiah).

Menurut penelitian (Anggraini,2021) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil Deposito mudharabah.11 Teori ini tidak berlaku pada data ROA dan Bagi Hasil tercatat terjadi penurunan ROA pada Juli-Agustus 2017 dari 1,04% menjadi 0,98% tetapi bagi hasil justru meningkat dari 1.118 juta rupiah menjadi 1.293 juta rupiah. Hal yang sama terjadi pada Desember 2018 ke Januari 2018 yang menunjukkan bahwa ROA mengalami kenaikan dari 1,28% menjadi 1,51% tetapi bagi hasil justru turun dari 1.677 juta rupiah menjadi 132 juta rupiah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Laksitarini (2013) dan menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negative terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hasil tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi BOPO akan menyebabkan semakin rendahnya tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Teori ini berbeda dengan data BOPO dan Bagi Hasil.

Diketahui Bahwa pada bulan September-Oktober 2019 terjadi kenaikan bopo dari 85,14% menjadi 85,55% dan diikuti kenaikan Bagi Hasil dari 1.066 juta rupiah menjadi 1.2178 juta rupiah.

Menurut Suprayogi dan Huruniang bahwa, Tingginya tingkat bagi hasil yang ditawarkan perbankan syariah tidak terlepas dari besarnya tingkat pembiayaannya dan kualitas aset bank yang dapat dilihat dari tingkat Financing to Deposits Ratio (FDR). Dapat diketahui bahwa semakin tinggi rasio Financing to Deposits Ratio (FDR) mengindikasikan tingkat pembiayaan yang tinggi dan ini berdampak pada meningkatnya return yang akan dihasilkan dari pembiayaan.

Hal tersebut secara otomatis akan meningkatkan tingkat bagi hasil. Hal ini tidak sesuai dengan data FDR dan Bagi Hasil. Diketahui bahwa pada bulan November hingga desember 2019 FDR mengalami penurunan dari 80,06% menjadi 77,91% tetapi bagi Hasil mengalami kenaikan dari 128 juta rupiah menjadi 1407 juta rupiah.

Dengan demikian penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dan memberi judul pada penelitian ini yaitu **“Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan identifikasi masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah CAR berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah ?
2. Apakah ROA berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah ?
3. Apakah BOPO berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah ?
4. Apakah FDR berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis dan mengetahui pengaruh CAR terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah.
2. Menganalisis dan mengetahui pengaruh ROA terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah.
3. Menganalisis dan mengetahui pengaruh BOPO terhadap terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah.
4. Menganalisis dan mengetahui pengaruh FDR terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini di tinjau dari beberapa aspek, yaitu:

1. Bagi peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, mempertajam dan mengembangkan ilmu perbankan syariah, serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi perusahaan
Dapat digunakan sebagai bahan tambahan referensi, informasi serta diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan yang akan diambil terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat

bagi hasil bank syariah sehingga kegiatan perbankan syariah tetap berjalan.

3. Bagi lingkungan Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan wawasan serta bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Sebagai sumber referensi untuk peneliti selanjutnya agar dapat dikembangkan secara lebih luas dan terperinci dalam penyusunan skripsi.

5. Bagi Nasabah dan Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi ketika memilih produk Bank Syariah. Sehingga nasabah dan investor mempunyai gambaran tentang bagaimana kondisi perbankan syariah yang dapat menguntungkan mereka.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah mengenai topik yang diangkat, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan secara ringkas mengenai isi dari setiap bab.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang deskripsi teori, yaitu CAR, ROA, BOPO, FDR, dan bagi hasil, studi penelitian terdahulu, kerangka

pemikiran, dan hipotesis. Bab ini berfungsi sebagai penjabar teori-teori yang akan diuji.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan metodologi penelitian yang digunakan meliputi: objek penelitian, definisi operasional variabel penelitian, sumber data penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

BAB IV PEMBAHASAN

Merupakan analisis hasil dan pembahasan yang berisikan tentang gambaran umum penelitian, deskripsi objek penelitian, hasil pengolahan data dan analisis dari hasil penelitian tersebut.

BAB V PENUTUP

Merupakan penutupan yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berkepentingan dengan hasil penelitian.